

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mencakup berbagai pengertian setiap variabel dan penjelasan, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset*.

2.1.1 *Return on Asset* (ROA)

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik, Perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan; tanpa keuntungan, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik investasi dari luar. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur. Rasio profitabilitas adalah indikator yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2020). Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, dan dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Asset*.

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil, atau kembali, dari semua aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2020). *Return on Asset* mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya (Nguyen, 2024)

Return on Asset adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif investasi dapat memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan (Nguyen, 2024). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari seluruh aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Manajemen perusahaan dan pihak-pihak terkait menganggap rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh pun meningkat.

2.1.1.1 Faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*

Pemimpin perusahaan dapat memanfaatkan salah satu atau kedua faktor tersebut untuk meningkatkan *Return on Asset*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perubahan pada profit margin atau perputaran aset akan memengaruhi total *Return on Asset*. *Turnover operating asset* merujuk pada tingkat perputaran aset yang digunakan dalam operasi, sedangkan profit margin adalah ukuran keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dari total penjualan bersih. Profit margin berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan berdasarkan penjualannya (Goenawan Soedarso & Dewi, 2022).

2.1.1.2 Rumus *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Adapun rumus ROA adalah segai berikut (Hery, 2023):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan semua asetnya, perhitungan di atas menunjukkan seberapa besar pengembalian investasi yang dihasilkan. Standar industri yang dapat diterima adalah 30% *Return on Asset* (Kasmir, 2020)

Salah satu cara untuk menilai kesehatan suatu perusahaan adalah dengan mengamati seberapa besar *Return on Asset* yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, tingkat *Return on Asset* yang rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

2.1.2 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu komponen dari rasio solvabilitas atau leverage. Hutang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar dalam perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang telah terjadi dimasa lalu. Jumlah utang yang dimiliki perusahaan sangat berkaitan dengan rasio solvabilitas (Julviani et al., 2023). Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Secara umum, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Julviani et al., 2023).

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang (Kasmir, 2020). Rasio ini berperan dalam menilai kemampuan perusahaan

dalam melunasi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika terjadi likuidasi atau pembubaran perusahaan. Jika *Debt to Asset Ratio* perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan utang, yang dapat menyulitkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman tambahan karena adanya risiko ketidakmampuan melunasi utang dengan aset yang tersedia. Sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih kecil dalam struktur pembiayaannya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana utang berkontribusi dalam pembiayaan aset perusahaan atau sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajiban utang (Hery, 2023). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat berakibat pada penurunan Return on Assets. Rasio ini mencerminkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, terutama dalam hal pembayaran cicilan dan bunga, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap Return on Assets (Pangestika et al., 2021).

2.1.2.1 Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Faktor - Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut (Ramadhianti et al., 2023):

1. Penjualan yang stabil dan efisien mencerminkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup terjaga, memungkinkan perusahaan untuk menggunakan utang dalam jumlah lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan fluktuatif.
2. Struktur aset perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar memungkinkan perusahaan tersebut untuk memanfaatkan utang dalam jumlah yang lebih banyak.. Karena *asset* tetap dapat digunakan sebagai jaminan dalam pengajuan pinjaman. Sehingga perusahaan dengan skala aktiva tetap yang besar lebih mudah mendapatkan akses sumber dana eksternal.
3. Laju pertumbuhan penjualan mencerminkan bahwa semakin pesat perkembangan suatu perusahaan, semakin tinggi pula kebutuhan dana untuk mendukung ekspansi bisnis. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan di masa depan, perusahaan cenderung lebih memilih untuk menahan laba guna memastikan keberlanjutan operasional dan ekspansi.
4. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode sebelumnya menjadi aspek penting dalam menentukan struktur modal. Jika laba ditahan cukup besar, perusahaan cenderung menggunakannya terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan sebelum mempertimbangkan opsi pembiayaan melalui utang atau penerbitan saham baru.
5. Fluktuasi laba dan manfaat perlindungan pajak menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih stabil cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menanggung biaya tetap dari utang. Selain itu,

penggunaan utang juga dapat memberikan keuntungan tersendiri, terutama dalam hal pengurangan beban pajak.

6. Skala perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.
7. Kondisi internal perusahaan serta faktor ekonomi makro mempengaruhi keputusan dalam menentukan waktu yang tepat untuk menerbitkan saham maupun obligasi. Secara umum, momen yang paling menguntungkan untuk melakukan penerbitan tersebut adalah ketika suku bunga pasar sedang rendah dan kondisi pasar modal stabil.

2.1.2.2 Rumus *Debt to Asset Ratio*

Untuk dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dapat didanai oleh utang dapat menggunakan rumus (Kasmir, 2020):

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengukuran rasio, jika nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat sementara total aset tetap sama, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Peningkatan total utang menunjukkan bahwa risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi pinjaman juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Debt to Asset Ratio* menurun, maka risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman akan semakin kecil.

2.1.3 *Current Ratio*

Kondisi suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan bisnis. Untuk mengukur dan memahami kondisi keuangan perusahaan, ada banyak metode dan alat analisis yang bisa digunakan. Salah satunya rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan (Kasmir, 2020). Tingkat likuiditas yang baik sangat berperan penting dalam kesuksesan perusahaan. Jika perusahaan mencapai tingkat likuiditas yang diinginkan, maka laba maksimal dapat diperoleh. Namun, jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* sangat penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga memberikan informasi kepada pihak luar atau kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang saat menerima dana pinjaman.

Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2020). *Current Ratio* adalah rasio ini mengukur seberapa banyak kekayaan yang tersedia dalam setiap unit hutang jangka

pendeknya yang harus dipenuhi. *Current Ratio* adalah ukuran penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Julviani et al., 2023). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, atau rasio lancar, merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Rasio lancar ini dapat melihat kondisi kesehatan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Meskipun tidak ada ketentuan pasti mengenai seberapa besar proporsi yang seharusnya dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hubungan antara *asset* lancar dan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan *asset* lancar yang dimilikinya (Nursiami et al., 2021). Semakin besar nilai rasio lancar, semakin baik karena ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan sejumlah *asset* lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat rasio likuiditas perusahaan, yang artinya sejauh mana suatu perusahaan memiliki *asset* yang didapat diubah menjadi uang dengan cepat. Besar rasio yang idealnya dapat bervariasi tergantung pada industry, ukuran perusahaan dan karakteristik pada perusahaannya. Sebuah perusahaan pasti memiliki kebutuhan likuiditas yang berbeda-beda serta kewajiban jangka pendeknya pun berbeda-beda. Oleh karena itu pandangan terhadap rasio lancar harus selalu dipertimbangkan dalam konteks yang tepat. Sebaliknya jika tingkat *Current Ratio*

suatu perusahaan cenderung rendah, ini dapat mengindikasikan potensi masalah bagi rasio likuiditas. Perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

2.1.3.1 Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama utang jangka pendek yang telah jatuh tempo, dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan ketersediaan dana. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek:

1. Perusahaan mungkin benar-benar tidak memiliki dana tunai yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo.
2. Perusahaan mungkin memiliki *asset*, akan tetapi tidak memiliki atau tidak cukup secara tunai. Ini terjadi ketika perusahaan harus menunggu untuk merubah *asset* menjadi uang tunai seperti menjual surat-surat berharga, menjual persediaan atau *asset* lainnya (Kasmir, 2020).

2.1.3.2 Rumus *Current Ratio*

Dalam perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar sebagai berikut (Kasmir, 2020):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Goenawan Soedarso & Dewi, 2022) <i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA)</i>	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: TATO	Hasil Uji t <i>Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i> mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1, No. 4
2	(Pangestika et al., 2021) Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: TATO	DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 2, No. 1, November 2021, pp. 197 – 207
3	(Triuspitorini et al., 2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Berdasarkan hasil pembahasan, CR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan	Jurnal Accounting Information System (AIMS) Volume 5 No. 1 Maret 2022 : 40-51
4	(Oktaviani et al., 2022) Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021	Variabel X: CR Variabel Y: ROA	Variabel X: QR,DER, TATO	<i>Current Ratio (CR)</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .	Journal of Business Finance and Economic (JBFE) Volume 3,2022

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	(Anton & Lie, 2023) Pengaruh Tangibilitas, TATO, CR, dan DAR Terhadap ROA Barang Konsumen Industri Terdaftar IDX 2016-2020	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Variabel X: Tangibilitas TATO	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi) Vol. 2 No. 1 Tahun 2023. Pengaruh
6	(Yanti & Chandra, 2019) Pengaruh CR, DAR, TATO dan TANGIBILITY terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Variabel X: Tangibilitas, TATO	DAR secara Uji t terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA	BILANCIA Vol. 3 No. 1, Maret 2019
7	(Marsella & Priyanto, 2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada PT.Gudang Garam,Tbk. Periode 2010-2019	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Hasil Uji F variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.5, No.2, Januari 2022
8	(Ria Rezeki Et Al, 2024) Pengaruh Debt To Asset (Dar), <i>Current Ratio</i> (Cr) Terhadap <i>Return on Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	DAR maupun CR berpengaruh signifikan terhadap ROA	COSTING:Jou rnal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 4, Tahun 2024

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	(Padilah & Janudin, 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara signifikan mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia Volume 4, Number 3, Juli, 2024, pp. 423-433
10	(Anggraeni & Nasution, 2022) Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Dan Total <i>Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021	Variabel X: DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: TATO	Dapat disimpulkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021	Jurnal Sinar Manajemen Artikel 01 Volume 09, Nomor 03, November 2022
11	(Ramadhianti et al., 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Debt Asset Ratio</i> , dan Perputaran modal kerja Terhadap <i>Return On Asset</i>	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: DER	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)
12	(Mutawali et al., 2024) Pengaruh <i>Current Rasio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Rasio</i> (Der) Dan <i>Debt To Asset Rasio</i>	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: DER	Secara simultan <i>Curret Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt To Asset Rasio</i> (DAR) berpengaruh terhadap <i>Return on</i>	JURNAL ILMIAH ILMU SEKRETARI/ ADMINISTRASI PERKANTOR

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(Dar) Terhadap <i>Return on Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021			<i>Asset</i> (ROA), pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022.	AN Vol. 11 No. 1 Januari 2024
13	(Malinda & Riski Dwi Nugroho, 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022	Variabel X: DAR,CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	SOCIORA Vol. 1, No. 1, April 2024
14	(Anisa & Priyanto, 2022) Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019	Variabel X: CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: DER	Hasil Uji F dan Uji t <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 11 No. 01, Januari 2022,
15	(Wandasari et al., 2021) Pengaruh CTO dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2018	Variabel X: DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: CTO	Hasil uji parsial (uji-t) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 1, No. 2, March 2021
16	(Batubara et al., 2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To</i>	Variabel X: DAR,CR	Tempat Penelitian	DAR dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Keuangan dan Bisnis

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Assets Ratio Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Y: ROA			
17	(Musriyah & Simangunsong, 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (Dar) terhadap <i>Return on Asset</i> (Roa) pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2013-2023	Variabel X: CR,DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Uji T DAR dan CR signifikan Terhadap ROA	AMANAHAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 4 .2024
18	(Situmorang, 2023) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Return on Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di Bei	Variabel X: CR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variable X: DER	<i>Current Ratio</i> (CR) membuktikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen Vol 1.2023
19	(Melati et al., 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Quick Ratio</i> (Qr), <i>Debt To Assets Ratio</i> (Dar), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang	Variabel X: CR,DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variable X: QR	Uji T DAR dan CR berpengaruh signifikan Terhadap ROA	Jurnal Manajemen dan Profesional Vol 5.2024

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia				
20	(Mayanti et al., 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) , <i>Debt to Asset Ratio</i> (Dar), Terhadap <i>Return on Asset</i> (Roa) Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2014-2023	Variabel X: CR,DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Uji T CR Signifikan berpengaruh terhadap ROA	<i>Journal of Research and Publication Innovation</i> Vol 2.2024
21	(Gunawan et al., 2022) <i>The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel X: CR,DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: DER,TATO	DAR berpengaruh negaif dan signifikan terhadap ROA.	<i>International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration</i> (IJBAS)
22	(Nguyen, 2024) <i>The impact of capital structure on the performance of state-invested enterprises in Vietnam</i>	Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Disini menyebutkan bahwa <i>Total Debt /Total Asset</i> berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap ROA	<i>Cogent Economics & Finance</i>
23	(Tesema, 2024) <i>The effect of capital structure on performance: empirical evidence from manufacturing companies in Ethiopia</i>	Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Disini menyebutkan bahwa <i>Total Debt /Total Asset</i> berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap ROA	<i>Cogent Economics and Finance</i>

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	(Oanh et al., 2023) <i>How capital structure and bank liquidity affect bank performance: Evidence from the Bayesian approach</i>	Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian	Disini menyebutkan bahwa <i>Total Debt /Total Asset</i> berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap ROA dan <i>Ratio liquidity</i> berpengaruh positif terhadap ROA	<i>Cogent Economics and Finance</i>
25	(Lumbantobing et al., 2020) <i>The Effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, Restaurant, and Tourism Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period</i>	Variabel X: DAR Variabel Y: ROA	Tempat Penelitian Variabel X: DER	DAR berpengaruh <i>Positive</i> signifikan terhadap ROA	<i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan yang berdiri terdapat berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, yang satu sama lain pihak tersebut saling berkoordinasi demi tercapainya tujuan utama perusahaan, khususnya dalam hal pencapaian profitabilitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut terdiri dari pihak internal maupun pihak eksternal yang ada di luar perusahaan secara langsung. Dengan adanya kerja sama yang baik antar berbagai pihak yang terlibat, maka keuntungan dalam hal ini dinyatakan dengan *Return on Asset* (ROA) yang akan didapatkan perusahaan akan optimal. Apabila tingkat *Return on Asset* (ROA) menurun, maka hal itu dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan produksi perusahaan dan apabila

penurunannya besar atau tinggi sampai perusahaan mencapai kerugian dapat berdampak terhadap para pemegang saham serta kesejahteraan karyawan.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan proses produksi akibat keterbatasan dana yang dimiliki tidak kadang perusahaan meminjam dana dari kreditur atau melakukan kegiatan utang terlebih dahulu kepada pihak ketiga seperti perbankan, individu, ataupun lembaga keuangan yang dapat meminjamkan dana. Peningkatan kewajiban atau utang, terutama utang jangka pendek, harus diimbangi dengan peningkatan aset lancar yang dimiliki perusahaan agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dengan kata lain, aset lancar yang dimiliki perusahaan harus bersifat likuid atau mudah dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi illikuid, yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan. Dalam hal ini, tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar, yang dapat menjelaskan posisi atau kondisi modal kerja suatu perusahaan (Gunawan et al., 2022).

Jika *Current Ratio* (CR) tinggi, hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Dengan demikian, tingginya *Current Ratio* (CR) menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak luar dan berpotensi mendatangkan pengembalian, yang dalam hal ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sebaliknya, jika perusahaan berada dalam kondisi

illikuid, ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya, sehingga perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendeknya. Namun, memiliki nilai aset lancar yang terlalu tinggi juga tidak menguntungkan, karena hal ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan aset yang optimal agar kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan dan mendatangkan profitabilitas bagi perusahaan, yang juga tercermin dalam *Return on Asset* (ROA).

Ada penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasilnya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan (Mutawali et al., 2024). Untuk membantu menjaga likuiditas, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal, karena jika tidak direncanakannya modal utang dapat menjadi penyebab terhadap beban pembiayaan bunga yang dapat menjadikan berkurangnya kas perusahaan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan asetnya (Hery, 2023). Mengingat begitu pentingnya modal kerja perusahaan sehingga tak kadang perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga (kreditur). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat terlihat dengan cara membandingkan antara jumlah keseluruhan utang dengan jumlah keseluruhan modal (aset) yang ada di dalam perusahaan, dalam artian lain menunjukkan bahwa seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang, baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek atau sejauhnyanya mana proporsi utang

terhadap modal kerja perusahaan.

Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat, hal ini menunjukkan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan, karena tingginya tingkat utang akan meningkatkan beban bunga dan mengurangi keuntungan, yang tercermin dalam *Return on Asset* (ROA). Sebaliknya, jika tingkat *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah, perusahaan dapat mengalami kekurangan dana, yang dapat membatasi operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan yang baik untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Febrianti, 2021). *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). (Padilah & Janudin, 2024). Namun, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan (Mutawali et al., 2024) .

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).